

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia saat ini sedang dilanda sebuah kejadian luar biasa, sebuah virus yang pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di kota Wuhan, China menjadi pandemik yang melanda seluruh dunia. Virus ini diidentifikasi sebagai jenis *Betacoronavirus* jenis baru yang pada akhirnya diberi nama 2019 *Novel Coronavirus* (2019-nCoV) (Burhan *et al*, 2020), yang pada bulan Februari *World Health Organization* (WHO) dengan resmi memberi nama virus baru tersebut yaitu *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya dikenal sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) (WHO, 2020). Virus ini menyerang saluran pernapasan pada manusia yang menyebabkan gejala seperti pneumonia pada umumnya dan memerlukan penanganan secepatnya.

Penyebaran virus ini sangat cepat terjadi setiap harinya karena sifatnya yang menyebar melalui droplet. Secara global WHO mencatat sampai hari ini pada tanggal 06 Januari 2021 penyebaran kasus positif yang terkonfirmasi sudah mencapai 216 negara di seluruh dunia dengan jumlah kasus sebanyak 86,959,943 kasus yang terkonfirmasi, dengan jumlah kematian pasien sebanyak 1,878,707 orang dan pasien sembuh sebanyak 61,674,119 orang. 3 Negara dengan kasus tertinggi yang terkonfirmasi adalah dari Negara Amerika dengan jumlah sebanyak 21,579,641 kasus, kemudian India sebanyak 10,375,478 kasus dan Brazil sebanyak 7,812,007 kasus (WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard, 2020)

Indonesia sendiri setiap harinya terus menerus mengalami peningkatan kasus positif Covid 19. Menurut laporan dari Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19 dalam laman resminya mencatat sampai hari ini 06 Januari 2021 sebanyak 180,646 kasus positif yang terkonfirmasi di seluruh wilayah Indonesia dimana 112,593 orang diantaranya dalam perawatan. Sementara itu jumlah kematian pasien Covid 19 tercatat sebanyak 23,296 orang

dan jumlah pasien yang sembuh sebanyak 652,513 orang (Gugus Tugas Covid RI, 2020) Berdasarkan data tersebut ditemukan informasi yang sangat mengejutkan dimana presentasi tertinggi kasus positif covid 19 ini terdapat pada pasien dengan rentang umur antara 31-45 tahun, akan tetapi kasus kematian tertinggi terjadi pada pasien dengan umur >60 tahun.

Data diatas menunjukkan bahwa lansia yang menderita covid 19 memiliki tingkat kematian yang tinggi dibandingkan dengan pasien yang usianya lebih muda (Liu *et al*, 2020). Hal tersebut dikarenakan proses penuaan disertai dengan berbagai kerentanan seperti kerentanan psikologis, sosial, dan lingkungan, sehingga kerentanan tersebut membawa risiko berbagai macam infeksi dan penurunan respons imun. Selain itu, lansia memiliki resiko tinggi menderita penyakit penyerta sebelumnya dan peningkatan rawat inap yang meningkatkan kemungkinan tertular infeksi selama pandemi Covid 19 ini.. (Banerjee, 2020).

Lansia sendiri didefinisikan sebagai seseorang yang telah menginjak usia 65 tahun atau lebih (Orimo *et al.*, 2006). Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 13 tahun 1998 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang umurnya telah mencapai 60 tahun atau lebih (UU RI, 1998). Penyebab tingginya tingkat kematian pada lansia dikarenakan penyakit serius yang diderita pasien sebelumnya seperti dispsneu, limfositopenia, penyakit kardovaskular, penyakit paru obstruksi kronis dan sindrom gangguan pernapasan akut (Wang *et al*, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fang, Karakiulakis & Roth (2020) menyatakan bahwa Hipertensi dan Diabetes mellitus menjadi penyakit komorbid terbanyak penyebab kematian pada pasien yang terinfeksi Covid 19 dengan presentasi kasus masing-masing sebesar 23,7% dan 16,2%. Di Indonesia sendiri menurut data dari Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19 RI menyebutkan bahwa penyakit penyerta pada pasien penderita covid 19 yang diderita terbanyak adalah Hipertensi dan Diabetes Mellitus (DM), dengan presentase masing-masing kasus sebanyak 51,1% untuk Hipertensi dan 34,8% untuk DM, kemudian diikuti data penyakit

penyerta lain yang muncul diantaranya penyakit jantung (18,5%), penyakit paru obstruktif kronis (8,5%), ginjal (5,6%) dan kanker (1,5%) (Gugus Tugas Covid RI, 2020).

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan yang persisten atau intermiten tekanan darah arteri sistolik sama dengan atau di atas 140 mm Hg atau tekanan diastolik sama dengan atau di atas 90 mm Hg, sedangkan Diabetes Mellitus (DM) merupakan gangguan kronis metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak dimana terdapat perbedaan antara jumlah insulin yang dibutuhkan tubuh dan jumlah insulin yang tersedia (Sommers, 2018). Riskesdas tahun 2018 menjelaskan bahwa penderita Hipertensi di Indonesia mayoritas berusia diatas 65 tahun dan penderita DM mayoritas berusia diatas 60 tahun. (Riskesdas, 2018). Lansia yang terinfeksi Covid 19 dan memiliki riwayat penyakit hipertensi dan diabetes mellitus akan berpeluang tinggi mengalami sindrom gagal nafas akut (Schiffrin *et al*, 2020). Merujuk fenomena diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang Gambaran Kondisi Lansia Penderita Covid 19 dengan Penyakit Diabetes Melitus dan Hipertensi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kondisi Lansia Penderita Covid 19 dengan Penyakit Diabetes Melitus dan Hipertensi ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui dan mendeskripsikan Gambaran Kondisi Lansia Penderita Covid 19 dengan Penyakit Diabetes Melitus dan Hipertensi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam bidang ilmu keperawatan gerontik berkaitan dengan lansia penderita hipertensi dan diabetes mellitus yang terinfeksi Covid 19.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

### a. Program Studi Ilmu Keperawatan FIK UMS

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan keilmuan dan kepustakaan bagi mahasiswa dan dosen, dan juga menjadi bahan kajian dalam pembelajaran dan penelitian yang berkaitan dengan Kondisi lansia penderita hipertensi dan diabetes mellitus yang terinfeksi Covid 19.

### b. Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan dan pengetahuan akan lansia penderita hipertensi dan diabetes mellitus yang terinfeksi Covid 19.

### c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bahan pertimbangan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam bidang keperawatan gerontik khususnya berkaitan dengan lansia penderita hipertensi dan diabetes mellitus yang terinfeksi Covid 19.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Clinical characteristics of older patients infected with COVID-19: A descriptive study</i>	tinjauan retrospektif catatan medis dari 60 Lansia pasien dengan infeksi COVID-19	Sebesar 56,7% pasien lansia yang dikonfirmasi adalah laki-laki, demam (78,3%), batuk (56,7%), dyspnea (30,0%), dan kelelahan (23,3%) adalah gejala umum infeksi COVID-19. Klasifikasi tingkat keparahan secara statistik perbedaan signifikan antara ketiga kelompok, dibandingkan dengan kelompok pasien paruh baya dan usia 65-79 tahun, kelompok yang lebih tua dari 80 tahun memiliki perbedaan statistik yang signifikan dalam kasus kontak dengan gejala di 14 hari. Pada 29 Februari. 38,3% pasien telah keluar dan 53,3% pasien tetap di rumah sakit dalam penelitian. Fatalitas infeksi COVID-19 pada lansia adalah 8,3%	Meneliti karakteristik kondisi klinis pada lansia penderita covid 19	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi deskriptif.</li> <li>- Meneliti karakteristik lansia dengan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus</li> <li>- Meneliti kondisi klinis dan psikologis pada lansia penderita covid dengan Dt dan DM</li> </ul>

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	<i>Clinical characteristics, laboratory outcome characteristics, comorbidities, and complications of related COVID-19 deceased: a systematic review and meta-analysis</i>	Meta alasis menggunakan basis data dari PubMed, Embase, medRxiv, and Cochrane yang diakses pada 1 January 2020 hingga April 2020	Total 2401 pasien dalam 15 artikel dilibatkan dalam penelitian ini. Analisis meta menunjukkan bahwa sebesar 66,6% COVID-19 yang meninggal adalah laki-laki, dengan usia rata-rata 69,9 tahun. Gejala umum yang Nampak termasuk diantaranya demam (70,6–100%), dyspnea (38,89–85,7%), batuk (22,4–78%), dan kelelahan (22–61,9%). Sementara itu penyakit penyerta yang muncul antara lain hipertensi, penyakit kardiovaskular kronis, diabetes, dan penyakit serebrovaskular kronis di antara korban COVID-19.	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan Basis data	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menggunakan basis data dari Elsevier, Pubmed, dan Google cendekia.</li> <li>- Peneliti meneliti juga terkait hipertensi pada lansia yang terinfeksi Covid19 dan dalam keadaan hidup</li> <li>- Meneliti terkait kondisi klinis dan psikologis lansia</li> </ul>
3	<i>Clinical characteristics of Coronavirus disease 2019 (COVID-19) in China: A systematic Review and meta-analysis</i>	PubMed, EMBASE, Web of Science, dan CNKI (Chinese Database) yang dipublikasi pada 2 maret 2020	43 studi yang melibatkan 3600 pasien dimasukkan. Di antara pasien COVID-19, demam (83,3% [95% CI 78,4-87,7]), batuk (60,3% [54,2-66,3]), dan kelelahan (38,0% [29,8-46,5])	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan Basis data berbasis Web	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti kondisi klinis dan psikologis Lansia dengan Hipertensi dan Diabetes mellitus penderita Covid 19</li> <li>- menggunakan basis data dari Elsevier, Pubmed, dan Google cendekia.</li> </ul>